

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Prosedur audit merupakan langkah-langkah yang harus dilaksanakan seorang auditor dalam melakukan audit. Secara umum, prosedur audit terdapat dalam buku teori audit maupun telah ditetapkan pada masing-masing Kantor Akuntan Publik (KAP). Namun, dalam pelaksanaannya auditor harus dapat menyesuaikan dengan karakteristik bisnis dan pengendalian internal yang ada pada perusahaan. Hal ini dilakukan karena setiap perusahaan memiliki sifat bisnis dan tingkat keefektifan pengendalian internal yang berbeda. Pengendalian internal yang efektif akan sangat membantu dalam pelaksanaan prosedur audit, terutama dalam menentukan tingkat resiko pengendalian yang ada.

KAP Drs Hanny, Wolfrey, dan Rekan (KAP HWR) memiliki prosedur audit yang telah disesuaikan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) terbaru. Pada prosedur audit penjualan KAP HWR auditor harus menampilkan *walkthrough* penjualan kemudian mengambil tiga puluh sampel transaksi penjualan untuk memastikan kelengkapan dokumennya. *Walkthrough* penjualan merupakan alur aktivitas penjualan mulai dari pesanan penjualan sampai dengan

penerimaan kas. Sampel penjualan bisa diambil secara acak atau diambil beberapa transaksi tiap bulan untuk mewakili penjualan dari Januari sampai dengan Desember.

Pada kondisi tertentu, manajer atau *in-charge* masing-masing tim audit memperbolehkan auditor untuk tidak melaksanakan prosedur audit yang telah ditetapkan oleh KAP HWR. Hal ini dapat terjadi karena adanya kondisi yang tidak memungkinkan untuk dilakukannya prosedur tersebut. Salah satu prosedur audit akun penjualan KAP HWR, auditor diminta untuk melakukan identifikasi penjualan pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan pihak ketiga. Prosedur ini tidak dapat dilakukan jika klien tidak melakukan transaksi penjualan pada pihak yang memiliki hubungan istimewa. Terdapat juga prosedur yang meminta auditor untuk melakukan tes kurs terhadap penjualan yang menggunakan mata uang asing. Demikian juga prosedur ini tidak dapat dilakukan jika klien hanya menggunakan rupiah dalam transaksi penjualannya.

Kemungkinan berikutnya terjadi karena perusahaan yang diaudit merupakan klien lama, sehingga auditor telah memiliki keyakinan terhadap kewajaran data yang disajikan oleh klien. Jika dalam kondisi yang demikian auditor tetap melaksanakan prosedur audit tersebut, maka akan menghabiskan waktu yang lebih lama untuk hal yang kurang bermanfaat. Dalam keikutsertaan penulis pada pelatihan tahapan audit yang diadakan KAP HWR dijelaskan oleh *trainer* bahwa proses audit seharusnya dilakukan dalam waktu yang sesingkat mungkin jika didukung oleh auditor yang kompeten, data

yang yang memadai dan pengendalian internal yang efektif. Prosedur audit yang telah ditetapkan tidak bersifat kaku, auditor dapat menyesuaikan dengan kondisi pada masing-masing perusahaan. Dengan adanya beberapa kemungkinan di atas, maka auditor harus membuat suatu perencanaan audit yang terorganisir dengan baik sehingga proses audit dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan latar belakang ini penulis tertarik untuk melakukan analisis lebih spesifik terhadap prosedur audit penjualan dengan menyusun laporan studi praktik kerja yang berjudul **“Analisis Prosedur Audit Penjualan PT SJR (Studi Kasus: Praktik Kerja Pada Kantor Akuntan Publik Drs.Hanny, Wolfrey dan Rekan)”**.

1.2 Ruang Lingkup

Mengingat luasnya cakupan yang dapat dibahas dalam proses audit, maka dalam laporan ini penulis membatasi ruang lingkup pada analisis prosedur audit akun penjualan. Pemilihan akun penjualan didasarkan pada jumlahnya yang cukup material dalam transaksi perusahaan dan banyaknya resiko yang terkait dengan akun tersebut serta keterlibatan langsung penulis dalam menyusun kertas kerja dan proses audit. Dalam program magang, dilaksanakan beberapa program audit, antara lain:

1. Mengerjakan kertas kerja audit untuk akun penjualan, beban administrasi umum, beban penjualan dan pemasaran, pendapatan

dan beban lain, biaya yang masih harus dibayar, hutang lain, piutang lain, dan modal saham.

2. Menelusuri prosedur penjualan yang mulai dari pemesanan sampai dengan penerimaan kas.
3. Mengidentifikasi resiko-resiko yang ada terkait dengan akun-akun tersebut.

1.3 Manfaat

Laporan magang ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat akademik

Bagi para akademisi diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan mengenai prosedur audit penjualan serta dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan masalah ini.

2. Manfaat praktik

Bagi penulis penyusunan laporan magang ini dapat menambah pengetahuan secara teoritis yang didapatkan pada perkuliahan dan penerapannya langsung pada proses audit. Bagi KAP Drs Hanny, Wolfrey, dan Rekan diharapkan dapat menjadi suatu masukan apabila ditemukan kelemahan-kelemahan guna memperbaiki kinerja perusahaan sehingga proses audit dapat berjalan lebih baik di masa yang akan datang.

1.4 Sistematika Penulisan

Terdapat lima bab dalam laporan magang ini dan disertai lampiran-lampiran sebagai pendukung isi laporan, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab 1 Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang pelaksanaan program magang, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian baik secara akademik maupun praktik, dan sistematika penulisan laporan magang.

2. Bab 2 Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi landasan teori mengenai prosedur audit dan teori lain yang berkaitan dengan penulisan laporan magang ini. Dalam bab ini juga terdapat rerangka berpikir yang merupakan skema pekerjaan selama magang.

3. Bab 3 Metode Penelitian

Bab ini berisi mengenai prosedur dan alat yang digunakan untuk dalam menyusun laporan magang ini. Metode penelitian ini meliputi: desain penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, alat dan metode pengumpulan data, objek magang serta prosedur dan analisis data.

4. Bab 4 Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisi analisis dan pembahasan mengenai prosedur audit penjualan pada KAP Drs. Hanny, Wolfrey dan Rekan.

Dalam bab ini juga dibahas temuan dan hasil yang diperoleh selama magang. Penulis juga menjelaskan tentang kondisi umum KAP dan memberikan pendapat atas hasil yang diperoleh.

5. Bab 5 Kesimpulan dan Saran

Bab terakhir ini berisi kesimpulan yang ditarik selama penyusunan laporan magang dan juga saran dari penulis untuk KAP Drs. Hanny, Wolfrey dan Rekan yang diharapkan dapat memberikan manfaat di kemudian hari.